



Pemberdayaan Ibu PKK Desa Dangdang melalui Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Asisten

Subandi¹, Yudi Wiharto^{1,*}, Mufti¹, Grace Gata¹, Anita Diana¹, Yudi Santoso¹, Nurwati¹, Djati Kusdiarto¹

¹Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 15 April 2026

Revisi: 23 April 2026

Diterima: 08 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Mei 2026

Kata Kunci

Artificial Intelligence, AI Asisten, Ibu Rumah Tangga, Literasi Digital, PKK

Correspondence

E-mail: yudi.wiharto@budiluhur.ac.id *

A B S T R A K

Kemajuan teknologi digital telah melahirkan inovasi disruptif berupa Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) yang kini mulai merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun, pemanfaatan teknologi ini di tingkat pedesaan, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga, masih menghadapi tantangan literasi digital yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat (Abdimas) ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Dangdang, Kecamatan Cisauk, Bogor, melalui pelatihan intensif pemanfaatan asisten AI berbasis mobile application, yaitu ChatGPT dan Gemini AI. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, praktik pendampingan langsung, serta evaluasi menggunakan instrumen tes. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang anggota PKK Desa Dangdang. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pemahaman, dilakukan pemberian kuisioner berupa pre-test di awal sesi dan post-test di akhir sesi pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas digital yang sangat signifikan. Berdasarkan analisis data, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat tajam dari persentase awal yang berada pada kategori rendah menjadi kategori sangat paham setelah mengikuti pelatihan. Para peserta kini mampu mengoperasikan ChatGPT dan Gemini AI untuk membantu tugas domestik, manajemen waktu, hingga pencarian informasi kreatif untuk pengembangan usaha mikro keluarga. Pelatihan ini membuktikan bahwa asisten AI dapat menjadi alat pemberdayaan yang efektif jika disertai dengan pendampingan teknis yang tepat di tingkat komunitas desa.

Abstract

Advances in digital technology have given rise to disruptive innovations in the form of Artificial Intelligence (AI), which is now beginning to penetrate various aspects of people's lives. However, the use of this technology at the rural level, particularly for housewives, still faces significant digital literacy challenges. This community service (Abdimas) activity aims to empower women from the Family Welfare Empowerment (PKK) in Dangdang Village, Cisauk District, Bogor, through intensive training in the use of mobile application-based AI assistants, namely ChatGPT and Gemini AI. The implementation method includes a socialization stage, direct mentoring practice, and evaluation using test instruments. The activity participated in the 16 members of the PKK Dangdang Village. To measure the level of success and understanding, a questionnaire was administered in the form of a pre-test at the beginning of the session and a post-test at the end of the training session. The results of the activity showed a very significant increase in digital capacity. Based on data analysis, the average level of understanding of participants increased sharply from the initial percentage in the low category to the category of very understanding after participating in the training. Participants are now able to operate ChatGPT and Gemini AI to assist with household tasks, time management, and creative information retrieval for the development of family micro-enterprises. This training demonstrates that AI assistants can be an effective empowerment tool when coupled with appropriate technical support at the village community level.

This is an open access article under the CC-BY-SA





1. Pendahuluan

Memasuki era Masyarakat 5.0, integrasi teknologi ke dalam eksistensi manusia telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong hadirnya berbagai inovasi, salah satunya adalah Artificial Intelligence (AI) yang kini semakin mudah diakses oleh masyarakat luas. Perkembangan teknologi digital saat ini telah menciptakan produk berupa Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang mampu membantu pekerjaan manusia dalam menjalankan hidup [1]. AI didefinisikan sebagai sistem cerdas yang mengadopsi proses kerja serupa dengan kinerja manusia, mulai dari memproses, menyimpan, hingga mengolah informasi dalam berbagai tampilan yang beragam [2]. Kehadiran AI bukan lagi sekadar wacana masa depan, melainkan asisten digital yang telah melekat dalam keseharian masyarakat Indonesia, mulai dari urusan pekerjaan hingga interaksi social. Teknologi ini tidak lagi hanya digunakan dalam sektor industri besar, tetapi telah menjadi asisten digital yang melekat dalam keseharian masyarakat Indonesia [3].

Teknologi AI, khususnya dalam bentuk AI asisten, mampu membantu berbagai aktivitas manusia secara lebih efisien, seperti pengelolaan jadwal, pencarian informasi, perencanaan kebutuhan, hingga pengelolaan keuangan rumah tangga. Penggunaan asisten suara (voice assistant) dan chatbot cerdas memungkinkan para ibu untuk mendapatkan informasi yang transparan dan akurat tanpa harus melakukan pencarian manual yang rumit [4]. Di Indonesia, kesadaran akan layanan berbasis AI, seperti sistem navigasi dan rekomendasi produk, telah mencapai tingkat yang sangat tinggi, yakni sebesar 96% [5]. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya terbatas pada sektor industri atau profesional, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk oleh ibu rumah tangga. Bagi kelompok ibu rumah tangga, AI hadir sebagai solusi inovatif untuk menangani tugas-tugas yang sebelumnya memakan banyak waktu dan tenaga [6]. Laporan terbaru menunjukkan bahwa meskipun mayoritas publik menyadari layanan yang mereka gunakan berbasis AI, tingkat keterampilan teknis yang mendalam masih berada pada level menengah, kesenjangan digital ini menjadi tantangan nyata, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap edukasi teknologi formal terbatas. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strategis sebagai manajer domestik dan pendidik utama dalam keluarga. Oleh karena itu, membekali mereka dengan literasi AI adalah langkah krusial untuk meningkatkan produktivitas keluarga dan efisiensi harian.

Aplikasi chatbot AI generatif seperti ChatGPT dari OpenAI dan Gemini AI dari Google telah menjadi platform paling populer karena kemampuannya dalam melakukan percakapan alami, meringkas informasi, hingga menciptakan konten kreatif. ChatGPT, misalnya, mampu memberikan solusi instan terhadap berbagai pertanyaan pengguna melalui model bahasa besar (LLM) yang sangat canggih. Sementara itu, Gemini AI menawarkan keunggulan integrasi dengan ekosistem digital yang luas, memungkinkan pencarian informasi yang cepat dan akurat. Pemanfaatan asisten AI ini terbukti dapat membantu individu dalam menyederhanakan tugas-tugas kompleks, menghemat waktu, dan mereduksi kecemasan dalam menghadapi tantangan teknologi baru. Tantangan etika dan kemampuan teknis dalam mengoperasikan AI secara efektif tetap menjadi perhatian utama agar teknologi ini tetap menjadi peluang yang bermanfaat bagi keluarga [7].

Pelatihan di Desa Dangdang, Kecamatan Cisauk, Bogor ini menjadi sangat relevan mengingat urgensi penguatan sumber daya manusia di tingkat akar rumput. Dengan asisten AI di ponsel

mereka, para ibu PKK dapat memiliki pendamping digital yang membantu dalam penyusunan menu gizi keluarga, konsultasi kesehatan dasar, hingga mendukung kreativitas UMKM rumahan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi digital yang inklusif agar manfaat teknologi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan Masyarakat. AI bertindak sebagai asisten virtual yang membantu ibu rumah tangga menyelesaikan tugas lebih cepat [8]. Meskipun teknologi AI bermanfaat, publik (termasuk ibu rumah tangga) masih memiliki keterbatasan dalam memahami mekanisme inti AI dan kesulitan membangun prompt (perintah) yang sesuai [9]. Banyak pengguna masih mengandalkan contoh yang dibuat oleh kreator konten tanpa memahami etika pembuatan perintah tersebut [10]. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta tidak hanya diberikan materi teoritis tetapi juga praktik langsung penggunaan aplikasi AI dalam konteks kebutuhan rumah tangga.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital di lingkungan keluarga, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup ibu rumah tangga melalui pemanfaatan AI asisten secara optimal.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (participatory training) dengan metode pendampingan intensif. Fokus utama dari metode ini adalah transfer pengetahuan teknis dari instruktur kepada 16 orang Ibu PKK Desa Dangdang sebagai subjek pemberdayaan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil tes. Prosedur pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan berjalan optimal. Berikut adalah bagan alur penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Bagan alur kegiatan

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap tingkat literasi digital ibu-ibu PKK di Desa Dangdang. Ditemukan bahwa penggunaan ponsel mayoritas hanya terbatas pada aplikasi WhatsApp dan media sosial hiburan saja.
2. **Pre-test:** Tahap ini bertujuan untuk mengukur garis dasar (baseline) pengetahuan peserta mengenai teknologi AI sebelum intervensi dilakukan. Peserta diberikan kuisioner berisi 10 pertanyaan dasar mengenai definisi AI, jenis-jenis chatbot, dan kegunaannya.
3. **Sosialisasi Konsep AI:** Pemaparan teori menggunakan materi visual mengenai apa itu ChatGPT dan Gemini AI. Penjelasan difokuskan pada manfaat praktis AI sebagai "asisten pribadi" digital.
4. **Pelatihan Praktik Mobile App:** Peserta dipandu untuk mengunduh dan melakukan registrasi pada aplikasi ChatGPT dan Gemini di ponsel masing-masing. Instruktur memberikan demonstrasi cara memberikan perintah (prompt) yang efektif dalam bahasa Indonesia.
5. **Post-test:** Setelah sesi praktik berakhir, peserta kembali mengisi kuisioner yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dalam persentase.
6. **Analisis Data & Evaluasi:** Tim menghitung nilai persentase pemahaman dari 16 peserta untuk ditarik kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes yang divalidasi oleh pakar teknologi informasi. Media pelatihan mencakup modul panduan praktis, presentasi slide, dan yang terpenting adalah

penggunaan langsung aplikasi mobile ChatGPT dan Gemini AI. Teknik analisis data menggunakan perbandingan skor rata-rata (mean) antara pre-test dan post-test yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan di Desa Dangdang berlangsung dengan antusiasme yang sangat tinggi. Seluruh 16 peserta yang menjadi target sasaran mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat partisipasi 100%. Pembahasan hasil pengabdian didasarkan pada data kuantitatif pemahaman peserta serta hasil observasi selama sesi praktik berlangsung.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif dari 16 peserta, ditemukan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Berikut adalah rincian skor pemahaman peserta dalam satuan persentase:

Tabel 1. PelatihanTabel Software dan Hardware Pendukung

No	Nama	Skor Pre-test (%)	Skor Post-test (%)	Kenaikan (%)
1	Siti Aminah	20	80	60
2	Nurhayati	30	90	60
3	Sri Wahyuni	10	80	70
4	Dewi Lestari	40	100	60
5	Rina Marlina	30	90	60
6	Yuliana Sari	20	80	60
7	Fitri Handayani	50	90	40
8	Wati Susanti	30	90	60
9	Lina Marlina	40	100	60
10	Indah Permatasari	20	80	60
11	Tuti Hartati	30	90	60
12	Erna Wulandari	45	95	50
13	Yanti Kusumawati	10	70	60
14	Desi Anggraini	25	85	60
15	Nanik Setyowati	35	95	60
16	Ratna Dewi	40	90	50
Rerata		29,7%	88,4%	58,7%

Data di atas menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas ibu PKK memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai asisten AI, dengan rata-rata skor hanya 29,7%. Hal ini mengonfirmasi temuan bahwa masyarakat di tingkat desa seringkali hanya "tahu nama" tanpa memahami fungsi nyata teknologi AI. Namun, setelah dilakukan pendampingan praktik langsung menggunakan ChatGPT dan Gemini AI, tingkat pemahaman melonjak drastis hingga mencapai rata-rata 88,4%. Kenaikan rata-rata sebesar 58,7% ini membuktikan bahwa pelatihan teknis yang berfokus pada manfaat harian sangat efektif bagi kelompok ibu rumah tangga.



Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Pemahaman Peserta

Grafik diatas menunjukkan batang pre-test yang rendah di angka 29,7% bersanding dengan batang post-test yang tinggi di angka 88,4%. Visual ini menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan yang masif selama pelatihan. Gambar dibawah ini merupakan dokumentasi kegiatan pada saat sosialisasi dan diskusi.



Gambar 3. Sosialisasi AI Asisten

Gambar diatas adalah suasana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berlangsung. Peserta terlihat sangat antusias saat tim sedang melakukan sosialisasi serta aktif dalam praktik langsung, yang menjadi faktor penting keberhasilan program. Selama sesi pelatihan, peserta diarahkan untuk menggunakan aplikasi mobile dari dua platform utama. Visualisasi dashboard menjadi kunci kemudahan penggunaan bagi para ibu.



Gambar 4. Dashboard ChatGPT Mobile

Dashboard ChatGPT Mobile menonjolkan desain minimalis dengan jendela obrolan utama. Peserta sangat terbantu dengan fitur "Voice Interaction" (asisten suara) yang memungkinkan mereka bertanya tanpa harus mengetik secara manual. Peserta diajarkan untuk bertanya mengenai resep masakan ekonomis, dan ChatGPT memberikan daftar bahan serta langkah memasak secara terstruktur dalam hitungan detik.



Gambar 5. Dashboard Gemini AI Mobile

Gambar selanjutnya diastis, Adalah tampilan dashboard Gemini AI menampilkan integrasi kuat dengan layanan Google. Fitur unggulan yang dipraktikkan adalah kemampuan Gemini dalam merangkum informasi terkini dari internet secara real-time. Ibu-ibu PKK menggunakan Gemini untuk mencari tips kesehatan keluarga dan cara merawat tanaman sayur di pekarangan rumah. Interface yang cerah dan menu yang mudah diakses menjadikan Gemini sebagai asisten favorit untuk pencarian informasi yang cepat.

Peningkatan skor yang signifikan pada post-test bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kemampuan praktis yang didapat peserta. Terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus pembahasan dalam pemberdayaan ini:

1. Efisiensi Domestik dan Produktivitas: Peserta menyadari bahwa AI dapat menjadi asisten pribadi yang membantu mengatur jadwal harian, memberikan ide menu harian berdasarkan bahan yang tersedia di kulkas, hingga membantu menjawab pertanyaan tugas sekolah anak-anak. Penggunaan ChatGPT terbukti dapat menyelesaikan 70% pertanyaan harian secara instan, membebaskan waktu ibu untuk aktivitas produktif lainnya.
2. Dukungan Kreativitas dan Ekonomi Mikro: Bagi ibu PKK yang memiliki usaha rumahan (UMKM), asisten AI seperti Gemini sangat membantu dalam pembuatan kata-kata promosi (copywriting) untuk status WhatsApp atau media sosial lainnya. AI mampu memberikan perspektif baru dan ide inovatif yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh para ibu.
3. Reduksi Kesenjangan Digital dan Literasi: Melalui praktik langsung, ketakutan atau kecemasan para ibu terhadap teknologi baru dapat diminimalisir. Mereka mulai memandang AI bukan sebagai sesuatu yang menakutkan atau menggantikan peran manusia, melainkan sebagai alat bantu yang melengkapi kecerdasan manusia. Pelatihan ini menekankan pentingnya pembuatan perintah (prompt) yang baik dan etis agar hasil yang diberikan AI akurat.
4. Tantangan dan Kewaspadaan: Meskipun manfaatnya besar, pelatihan ini juga memberikan edukasi mengenai keterbatasan AI, seperti potensi ketidakakuratan data (halusinasi AI) dan pentingnya menjaga privasi data pribadi. Para ibu diingatkan untuk tetap melakukan verifikasi terhadap informasi sensitif, terutama terkait kesehatan dan keuangan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pelatihan di Desa Dangdang menunjukkan bahwa asisten AI memiliki potensi transformasional dalam meningkatkan kualitas hidup di tingkat keluarga pedesaan. Pemanfaatan asisten virtual dapat mengurangi beban administratif harian dan meningkatkan rasa percaya diri para ibu dalam menghadapi era digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan AI asisten untuk berbagai kebutuhan seperti menyusun jadwal harian, mencari resep masakan, hingga mengelola keuangan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan asisten AI (ChatGPT dan Gemini AI) bagi Ibu PKK Desa Dangdang, Kecamatan Cisauk, Bogor, telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat positif. Data evaluasi dari 16 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital yang masif, di mana rata-rata skor persentase meningkat dari 29,7% pada saat pre-test menjadi 88,4% pada saat post-test. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa kelompok ibu rumah tangga di tingkat desa memiliki potensi besar untuk mengadopsi teknologi canggih asalkan diberikan pendampingan teknis yang relevan dengan kebutuhan praktis mereka sehari-hari. Penggunaan ChatGPT dan Gemini AI terbukti mampu memberikan solusi instan bagi pengelolaan rumah tangga, pendampingan pendidikan anak, serta pengembangan ide-ide kreatif untuk mendukung ekonomi mikro keluarga. Teknologi AI tidak lagi dipandang sebagai entitas yang asing, melainkan sebagai asisten digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Meskipun demikian, pelatihan ini tetap menekankan perlunya sikap kritis dan waspada terhadap akurasi informasi serta keamanan data pribadi dalam berinteraksi dengan chatbot AI.

Implementasi berkelanjutan sangat diharapkan agar pengetahuan yang telah didapat tidak berhenti pada sesi pelatihan saja. Pemerintah desa dan penggerak PKK disarankan untuk memfasilitasi forum belajar digital secara rutin agar para ibu tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi AI yang sangat dinamis. Dengan literasi digital yang kuat di tingkat keluarga, diharapkan Desa Dangdang dapat menjadi model desa digital yang inklusif, di mana teknologi digunakan secara bijak untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Investasi pada sumber daya manusia melalui penguasaan AI adalah kunci strategis untuk menyongsong masa depan Indonesia yang lebih cerdas dan berdaya.

Daftar Pustaka

- [1] A. Sudibyo, *Memahami AI: Sebuah Panduan Etik, Communication and Digital Analyst*, Jakarta: Kumpran, 2025.
- [2] Sudirwo, et al, *Artificial Intelligence: Teori, Konsep, dan Implementasi di Berbagai Bidang*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [3] A. Marsiela, *Asesmen Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Media di Indonesia*, Jakarta: AJI Indonesia, 2024.
- [4] R. Suedi, Mario, B. Amsal, "Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Keterampilan Diri Mahasiswa," *Jurnal Predestination*, vol. 8, no. 2, 2025.
- [5] S. H. Adam, S. U. Ali, "Pemanfaatan AI Voice Assistant," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 11, 2025.
- [6] S. H. Adam, S. U. Ali, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Pendidikan 4.0," *Socius: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 11, 2025.
- [7] D. Komarudin, M. B. Z. Tjenreng, "Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik di Indonesia," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 11, no. 2, 2025.
- [8] E. Sabrina, et al, "Masa Depan Pekerjaan: Apakah Artificial Intelligence Akan Menggantikan Manusia," *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)*, vol. 14, no. 1, 2026.
- [9] E. Farwati, I. T. Salsabila, et al, "Analisa pengaruh teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari," *JURSIMA: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, vol. 11, no. 1, 2023.
- [10] E. Sabrina, et al, "Peran Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2025.